



## IMPLEMENTASI METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* DALAM MENINGKATKAN SELF-CONFIDENCE DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Mul Muliadi<sup>1</sup> ; Ary Rahmat Hariadi<sup>2</sup>

<sup>1,2,)</sup> Institut Pendidikan Nusantara Global

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 03 Juli 2024  
Perbaikan 04 Juli 2024  
Disetujui 12 Juli 2024

#### Kata Kunci:

*Small Group Discussion, Self-Confidence, Berpikir Kritis*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi metode *small group discussion* dalam meningkatkan *self-confidence* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Subjek penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Dan Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* telah berhasil meningkatkan *self-confidence* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *Speaking* sekolah MAS Raudlatut Thalibin NW Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan *self-confidence* dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dibuktikan dari hasil penelitian tindakan yang menunjukkan skor rata-rata 57,70 % pada siklus I meningkat ke 85,33 % pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar  $\geq 70$  %.

© 2024 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [muliadimul2018@gmail.com](mailto:muliadimul2018@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk selalu membuat manusia dalam kondisi *up-to-date* agar dapat *survive* dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah yang terukur dan terstruktur untuk mencapai tujuan tersebut dimana di dalamnya harus mencakup tiga ranah utama yang saling mengikat; yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, terdapat banyak sekali problematika dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dewasa ini. Diantaranya yaitu;

- 1) kurangnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi, dan siswa masih ragu dan takut untuk melakukan kesalahan selama kelas berlangsung, (Oktaviany et. Al. 2014).
- 2) rendahnya minat belajar siswa secara mandiri.

3) Sebagian besar siswa merasa takut untuk memaparkan ide, gagasan, atau opini karena kurangnya wawasan tentang topik yang akan didiskusikan dan tidak terbiasa dalam mengungkapkan pemikiran (Elmiyati 2019).

Kaitannya dengan permasalahan di atas, point satu (1) dan tiga (3), yaitu *self-confidence* merupakan poin penting yang penulis teliti dimana hal tersebut termasuk dalam ranah afektif dari perkembangan peserta didik. *Self-confidence* adalah sebuah bentuk kepercayaan terhadap diri seseorang dalam kehidupan, dan pandangan konsep dirinya yang menjadi acuan (Hendriana, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* adalah pandangan individu terhadap dirinya yang memotivasi individu tersebut dalam melakukan sesuatu sebagaimana ia memproyeksikan diri di dalam pikirannya.

Sementara pada poin dua (2) masalah “siswa dalam belajar mandiri”; beririsan dengan poin tiga (3) yaitu masalah “siswa yang tidak terbiasa dalam diskusi dan mengungkapkan pemikiran.” Hal demikian yang penulis coba atasi dengan menerapkan pembelajaran model *small-group discussion*, sehingga diharapkan bukan hanya mengatasi masalah *self-confidence* siswa, tetapi juga masalah belajar secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis dalam mengutarakan pemikiran dengan percaya diri dapat dicapai.

Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* memiliki keunikan dibandingkan

dengan metode pembelajaran ceramah dan *audio lingual*, dimana metode *Small Group Discussion* bahan atau materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri. Ciri yang menonjol dari metode ini menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009) adalah:

- 1) Siswa sadar diri sebagai anggota kelompok, sehingga menuntutnya untuk ikut aktif dalam mengerjakan apa yang menjadi tugas kelompoknya.
- 2) Dikarenakan memiliki tujuan yang sama, maka tercipta kolaborasi untuk mencapai tujuan kelompoknya.
- 3) Terdapat aktifitas interaksi di dalamnya disertai komunikasi yang intens untuk membahas tugas kelompoknya.
- 4) Siswa merasa saling terikat karena saling membutuhkan satu sama lain.
- 5) Terdapat wujud tanggung jawab bersama sebagai kelompok yang diwujudkan dalam tindakan Bersama.

Dalam mengembangkan minat dan bakat, idealnya siswa tidak hanya menerima asupan pengetahuan dari guru akan tetapi harus mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Untuk itu, siswa perlu berusaha meningkatkan dan terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri karena dengan rasa percaya diri yang cukup, maka materi pembelajaran yang disampaikan guru bisa diterima dengan mudah serta dalam pengerjaan tugas dan menjawab pertanyaan dari

guru akan bisa teratasi tanpa ada beban yang harus dipikul.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut harus aktif, tidak hanya sebagai subyek pendengar, melainkan dapat menemukan sendiri jawaban suatu permasalahan dalam pembelajaran melalui proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan hingga menyelesaikan permasalahan itu sendiri.

Sebagai seorang pendidik/guru maka sangatlah perlu memperhatikan dan memahami aspek kebutuhan serta perkembangan dari setiap siswa baik dalam bentuk kognitif dan afektifnya, (Holisah, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. (Arikunto, 2013). Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAS Raudlatut Thalibin NW Surabaya yang beralamat di Surabaya Sakra Timur.

### **Subjek & Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive*. Menurut Arikunto (2013) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan.

Sementara objek penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Bahasa Inggris Siswa pada materi ajar Speaking melalui penerapan metode *small group discussion*.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membentuk kelompok-kelompok siswa, dan mempersiapkan materi ajar.

##### **2) Pelaksanaan**

Di tahap ini, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam RPP menggunakan metode *small group discussion*.

##### **3) Observasi**

Observasi dilakukan oleh penulis

sambil melaksanakan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan temuan di lapangan.

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan siklus I, selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa Aktivitas Belajar Bahasa Inggris pada materi ajar *Speaking*, daftar temuan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Small Group Discussion*. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

#### b. Siklus II

Setelah merampungkan siklus 1, penulis melanjutkan penelitian ke siklus 2 dimana setiap tahapan kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan siklus 1. Hanya saja semua langkah dalam melaksanakan pembelajaran ditetapkan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus 1. Hal ditujukan untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang jadi kendala di siklus 1.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu; observasi dan dokumentasi; dimana

*observasi* merupakan pengamatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap (Trianto, 2011). Terdapat beberapa kisi-kisi yang dijadikan sebagai indikator yang akan diobservasi oleh penulis selama penelitian berlangsung. Hal ini mencakup kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga proses observasi dapat dilakukan dengan lebih terarah dan tepat sasaran dalam penerapan metode *small group discussion*.

Sementara itu menurut Arikunto (2013), teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

#### Instrumen Penelitian

##### a. Lembar Observasi

Lembar ini berisi kisi-kisi atau indikator yang digunakan oleh penulis sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui oleh penulis.

##### b. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan penulis untuk memberikan gambaran keadaan ketika sebuah penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dokumentasi yang terdapat pada penelitian ini berupa dokumentasi

tanpa tes (nontes) terdiri dari silabus pelajaran Bahasa Inggris, RPP materi Speaking, daftar nama siswa kelas XI, catatan lapangan, dan foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

## Teknik Analisis Data

### a. Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data dengan kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Scoring (pemberian skor) pada setiap indikator aktivitas belajar bahasa Inggris siswa pada materi ajar Speaking dengan menentukan kriteria penilaian yang sudah disiapkan oleh penulis.
- 2) Menghitung semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.
- 3) Mengkonversi masing-masing skor yang didapatkan ke dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total tiap indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Membuat persentase rata-rata (average percentage score) aktivitas belajar Bahasa Inggris pada materi Speaking dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

- 5) Membuat tabulasi atau grafik dari perolehan data di atas agar dapat dipahami dengan mudah.
- 6) Membuat kesimpulan setelah semua data disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai bentuk jawaban dari pertanyaan yang diajukan di awal penelitian.

### b. Menyajikan Data

Pada bagian ini, penulis menuangkan data-data yang didapat dari lapangan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2013). Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang temuan di lapangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### c. Membuat Kesimpulan

Membuat kesimpulan disini merupakan upaya penulis untuk menginterpretasi data temuan di lapangan menjadi makna yang utuh sehingga dapat dijadikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan penulis di awal penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi awal pada proses pembelajaran Bahasa Inggris dimana guru mengajar dengan metode gabungan ceramah

dan *audio lingual method* (praktik mendengarkan dan berbicara melalui dialog pendek). Temuan penulis dalam observasi tersebut menunjukkan fakta bahwa hanya 25% siswa yang mampu berpartisipasi aktif dengan percaya diri. Sedangkan 65% siswa mengikuti dan mengerti namun tetap pasif selama pembelajaran berlangsung, sementara 10% siswa tidak benar-benar mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penulis juga melakukan beberapa persiapan mulai dari menentukan materi serta jumlah jam yang diperlukan untuk tindakan. Peneliti kemudian Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan panduan yang ada di dalam silabus mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI. Pembuatan papan nama untuk siswa juga dilakukan agar saat melakukan penelitian, penulis lebih mudah dalam memberikan skor.

Setelah semua persiapan dirasa cukup, penulis membagi siswa secara acak ke dalam 4 kelompok. Dimana masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa.

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Dalam pelaksanaan Tindakan siklus 1, Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan cara penilaian yang dilakukan pada materi Speaking. Kemudian penulis mengamati keaktifan masing-masing siswa di tiap-tiap kelompok ketika saling berinteraksi dan berdiskusi. Penulis memberikan skor pada

masing-masing siswa di lembar observasi untuk mengukur tingkat *self-confidence* dan kemampuan berpikir kritis siswa saat berdiskusi.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa skor rata-rata siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 70%. Sementara perolehan skor rata-rata seluruh indicator pada siklus I sebesar 52,30%.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Setelah melakukan tindakan dengan acuan berdasarkan hasil temuan pada siklus I, Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada lembar observasi yaitu sebesar 85%, dimana kriteria skor rata-rata ketuntasan masing-masing indicator adalah 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indicator keberhasilan penelitian pada implementasi metode *small group discussion* terhadap sikap percaya diri siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa telah terlampaui.

Berikut ini adalah data komparasi yang didapatkan dari lembar observasi Siklus I dan II.

Tabel 1. Indikator Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator	Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	58%	92%
2	Percaya pada kemampuan sendiri	50%	86%
3	Berani bertanya dan mengutarakan pendapat (argumentasi logis)	54%	85%
4	Bersemangat ketika mengemukakan pendapat dalam diskusi	66%	89%
5	Menghargai diri dan usaha	66%	84%
6	Memberikan umpan balik ketika interaksi diskusi (mencari alasan, berupaya menjelaskan, memahami konsep)	52%	76%
Persentase rerata skor		57,70%	85,33%

Sumber: Adaptasi dari Tamsil (Hendriana, et al 2017).

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa self-confidence dan kemampuan berpikir

kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan implementasi metode *small group discussion*. Persentase skor rata-rata siswa untuk indikator (1) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan adalah 92% (sebelumnya 58%). Lalu untuk indikator (2) percaya kepada kemampuan siswa sendiri yaitu 86% (sebelumnya 50%). Sedangkan indikator (3) argumentasi logis 85% (sebelumnya 54%).

Pada siklus II juga terlihat adanya peningkatan semangat siswa dalam mengemukakan pendapat ketika berdiskusi (indikator 4) dengan skor rata-rata indikator yaitu 89% (sebelumnya 66%). Sikap positif lainnya yang terdapat pada indikator 5 dan 6 juga mengalami peningkatan signifikan secara berturut-turut nilainya sebagai berikut; indicator 5 sebesar 84% (sebelumnya 66%) dan indicator 6 sebesar 76% (sebelumnya 52%).

Pada siklus I, proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode *small group discussion* berjalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh table 1 di atas bagian Siklus I. Hal tersebut dapat dipahami oleh penulis karena siswa memerlukan adaptasi ketika beralih dari metode ceramah dan audio lingual yang sebelumnya biasa dilakukan; sehingga hasil tindakan pada Siklus I belum terlihat signifikan. Setelah melakukan beberapa evaluasi, lalu tindakan siklus II dilakukan dan didapatkan hasil yang tertera pada table 1 bagian Siklus II.

Melalui temuan lapangan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa



implementasi metode *small group discussion* pada sekolah MAS Raudlatut Thalibin NW Surabaya di kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi Speaking dapat meningkatkan self-confidence dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion telah berhasil meningkatkan self-confidence dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi Speaking sekolah MAS Raudlatut Thalibin NW Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. Peningkatan self-confidence dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dibuktikan dari hasil penelitian tindakan yang menunjukkan skor rata-rata 57,70 % pada siklus I meningkat ke 85,33 % pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar  $\geq 70$  %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holisah, - (2022) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Self Confidence Terhadap Kemampuan Berliterasi Siswa Melalui Pendekatan Humanis : Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas II SD Negeri 12 Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun Ajaran 2021/2022. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Hendriana, H., dkk. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriana. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui melalui pembelajaran matematika humanis. *Pengajaran MIPA*, 19, 56.